BATOBO
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

BATOBO: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
E-ISSN : 2987-5129
Volume 03 | Nomor 01 | Tahun 2025

Workshop Penyusunan Portofolio untuk Peningkatan Kompetensi Pembelajaran Bagi Dosen Teknik Sipil UNRI

Intan Monica. MG[1]*, Vinka Lyona[1], Randhi Saily[1], Rizqy Ridho Prakasa[1], Novreta Ersyi Darfia[1], Yogi Yolanda[2], Nanda Dwi Putra[3], Musyaffa Rifqi Harimardika[4]
[1] Teknik Sipil, Universitas Riau
[2] Teknik Kimia, Universitas Riau
[3] Teknik Informatika, Universitas Riau
[4] Arsitektur, Universitas Riau
E-mail: intan.monicamg@lecturer.unri.ac.id*

Abstrak

Kualitas pembelajaran di pendidikan tinggi sangat dipengaruhi oleh perencanaan yang sistematis dan terdokumentasi dengan baik. Salah satu instrumen yang dapat digunakan untuk merencanakan dan merefleksikan proses pembelajaran adalah portofolio pembelajaran. Namun, sebagian besar dosen belum memahami bentuk dan manfaat portofolio tersebut. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam bentuk workshop yang melibatkan dosen Teknik Sipil. Kegiatan meliputi sosialisasi konsep portofolio, pemberian contoh, serta pendampingan penyusunan portofolio masing-masing peserta. Efektivitas kegiatan diukur melalui pretest dan posttest. Data menunjukkan peningkatan skor pemahaman peserta setelah mengikuti workshop. Sebagian besar peserta mampu menyusun portofolio yang sesuai dengan prinsip perencanaan pembelajaran yang baik. Sebanyak 92,3% peserta mampu mendefinisikan portofolio dengan tepat setelah pelatihan, dibandingkan 15,4% sebelum pelatihan. Pemahaman terhadap komponen dan fungsi portofolio meningkat hingga 100%, serta kesiapan menyusun portofolio meningkat dari 30,8% menjadi 76,9%. Peningkatan hasil posttest menunjukkan bahwa workshop ini berkontribusi positif terhadap pemahaman dosen dalam menyusun portofolio. Respons peserta juga menunjukkan bahwa kegiatan ini relevan dengan kebutuhan peningkatan mutu pembelajaran. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan portofolio dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kapasitas dosen, sekaligus mendukung praktik pembelajaran yang lebih terstruktur dan berkelanjutan.

Kata Kunci:
Portofolio, Instrumen Pembelajaran, Workshop

1. Pendahuluan

Pendidikan tinggi memegang peranan penting dalam mencetak sumber daya manusia yang kompeten, kreatif, dan inovatif. Salah satu faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah melalui perencanaan pembelajaran yang baik [1]. Menurut teori pembelajaran konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky, pembelajaran yang efektif terjadi ketika peserta didik membangun pengetahuan baru berdasarkan pengalaman mereka [2]. Perencanaan pembelajaran yang mendalam dan terstruktur sangat penting untuk mendukung proses tersebut [3]. Perencanaan ini tidak hanya mencakup penyusunan materi ajar, tetapi juga mencakup manajemen, pelaksanaan, cara-cara untuk mengevaluasi dan merefleksikan pencapaian pembelajaran [4].

Salah satu instrumen yang dapat digunakan dalam merencanakan, mengevaluasi, dan merefleksikan proses pembelajaran adalah portofolio pembelajaran [5]. Portofolio adalah kumpulan dokumentasi yang menggambarkan perjalanan dan perkembangan seorang pendidik dalam menjalankan tugasnya [6]. Teori refleksi yang dikembangkan oleh Schön menyatakan bahwa guru atau dosen perlu melakukan refleksi terhadap praktik mengajarnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Portofolio menjadi alat yang efektif untuk merefleksikan pengalaman pembelajaran dan pengajaran, serta untuk merencanakan perbaikan ke depan [7]. Penggunaan portofolio dapat mendorong peningkatan mutu pembelajaran [8].

Namun, meskipun portofolio memiliki banyak manfaat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, masih banyak dosen di perguruan tinggi yang belum sepenuhnya memahami cara menyusun dan memanfaatkan portofolio secara optimal. Beberapa dosen mungkin merasa kesulitan dalam menyusun portofolio yang sesuai dengan standar perencanaan pembelajaran yang baik, atau bahkan tidak mengetahui sepenuhnya manfaat portofolio sebagai instrumen refleksi dan pengembangan diri [9]. Hal ini mengarah pada kurangnya pemanfaatan portofolio dalam mendukung kualitas pembelajaran di kelas.

Di Indonesia, proses rekrutmen dosen perguruan tinggi umumnya berfokus pada kualifikasi akademik dan capaian keilmuan, tanpa melalui proses pelatihan atau sertifikasi pedagogik formal sebagaimana berlaku bagi profesi guru [10]. Kondisi ini menyebabkan banyak dosen, khususnya di program studi dengan karakteristik teknis seperti Teknik Sipil, belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai prinsip-prinsip pedagogi, termasuk pentingnya perencanaan pembelajaran dan penyusunan portofolio sebagai instrumen untuk refleksi dan evaluasi praktik pengajaran. Kurangnya pembekalan ini berdampak pada terbatasnya kemampuan dosen dalam merancang proses pembelajaran yang terstruktur dan berorientasi pada capaian pembelajaran mahasiswa. Padahal alat pedagogis seperti pembelajaran berbasis riset dapat membantu prinsip keberlanjutan kedalam pendidikan sipil [11].

Sebagai solusi untuk permasalahan ini, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui sebuah workshop yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dosen Teknik Sipil tentang konsep, komponen, dan manfaat portofolio pembelajaran. Workshop ini tidak hanya memberikan sosialisasi teori tentang portofolio, tetapi juga membimbing peserta dalam penyusunan portofolio yang sesuai dengan prinsip-prinsip perencanaan pembelajaran yang baik. Melalui kegiatan ini, diharapkan dosen dapat memanfaatkan portofolio sebagai alat refleksi dan perencanaan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih terstruktur dan berkelanjutan.

2. Metode Kegiatan

2.1. Desain Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan *workshop partisipatif*, yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dosen dalam menyusun portofolio pembelajaran secara mandiri dan terstruktur. Pendekatan ini memungkinkan peserta terlibat aktif dalam proses pembelajaran, mulai dari sosialisasi konsep, diskusi, hingga praktik langsung penyusunan portofolio.

2.2. Subjek dan Lokasi Kegiatan

Workshop ini dilaksanakan di ruang seminar Program Studi S1 Teknik Sipil, Universitas Riau, dan diikuti oleh dosen dari berbagai bidang keahlian di dalam program studi tersebut. Total peserta yang terlibat dalam kegiatan mencapai 27 orang, namun hanya 13 orang yang secara konsisten mengisi instrumen evaluasi berupa pretest dan posttest. Data dari responden inilah yang dianalisis untuk menilai efektivitas kegiatan terhadap peningkatan pemahaman dosen mengenai portofolio pembelajaran.

2.3. Langkah-Langkah Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dirancang dalam empat fase terstruktur yang saling berkesinambungan, mengadopsi prinsip *experiential learning* dan *constructive alignment* dalam pembelajaran tinggi. Setiap fase dirancang untuk mengakomodasi kebutuhan peserta sekaligus membangun kapasitas mereka secara bertahap dalam menyusun portofolio pembelajaran.

(1) Fase Sosialisasi Konseptual

Fase awal kegiatan difokuskan pada pemaparan mengenai urgensi portofolio pembelajaran sebagai instrumen untuk merancang, merefleksikan, dan mengevaluasi proses pembelajaran berbasis capaian. Materi disampaikan melalui presentasi interaktif dan diskusi kelompok, dengan menekankan keterkaitan portofolio terhadap kurikulum berbasis *outcome* (*outcome-based education*/OBE) dan siklus SCL (*student-centered learning*). Dalam sesi ini juga diperkenalkan struktur portofolio yang mencakup rencana pembelajaran, integrasi CPL–CPMK, dan pelacakan umpan balik mahasiswa. Proses sosialisasi dapat dilihat pada Gambar 1.

Gambar 1. Proses Sosialisasi Penyusunan Portofolio

(2) Fase Eksplorasi dan Analisis Contoh

Pada fase eksplorasi, peserta diajak untuk memahami secara lebih mendalam struktur dan isi portofolio pembelajaran melalui kegiatan analisis contoh nyata. Untuk memfasilitasi pemahaman lintas bidang, disediakan satu contoh portofolio lengkap dari mata kuliah *Matematika Terapan* yang telah disusun sesuai prinsip perencanaan berbasis capaian pembelajaran. Contoh ini dipilih karena mewakili struktur umum

portofolio yang dapat diadaptasi oleh dosen dari berbagai mata kuliah teknik sipil. Materi disajikan dalam dua format yaitu *softcopy* dan *hardcopy* guna memudahkan akses dan adaptasi oleh peserta dengan berbagai preferensi media. Penyediaan dalam dua bentuk ini juga memungkinkan interaksi yang lebih fleksibel, baik secara digital melalui diskusi berbasis file, maupun secara langsung melalui telaah dokumen cetak. Analisis dilakukan secara bersama-sama, dengan membahas bagian-bagian penting dalam portofolio seperti perumusan CPMK, pemetaan CPL, rencana pembelajaran mingguan, metode asesmen, dan bukti ketercapaian.

(3) Fase Penyusunan Draft Portofolio
Setelah peserta memahami struktur dan komponen portofolio melalui eksplorasi contoh, kegiatan dilanjutkan ke fase penyusunan draft portofolio masing-masing. Pada fase ini, peserta diarahkan untuk mulai menyusun draft portofolio mata kuliah yang mereka ampu, berdasarkan pemahaman yang telah diperoleh pada fase sebelumnya. Tim pelaksana memfasilitasi proses ini dengan menyediakan buku pedoman penulisan portofolio yang disusun secara sistematis. Tujuan dari fase ini adalah untuk membimbing peserta dalam menerapkan konsep portofolio ke dalam dokumen nyata sesuai konteks dan karakteristik mata kuliah masing-masing.

(4) Fase Pendampingan dan Revisi Reflektif
Fase akhir difokuskan pada pendampingan individual dan kelompok kecil untuk meninjau dan merevisi portofolio yang telah disusun. Proses ini dilakukan secara dialogis dan berbasis umpan balik (*feedback-oriented revision*), dengan tujuan memperkuat integrasi antara tujuan pembelajaran, aktivitas, dan asesmen. Peserta juga diberikan rubrik penilaian mandiri agar mampu mengevaluasi kualitas portofolionya secara objektif. Selain itu, dilakukan refleksi bersama mengenai tantangan dan strategi implementasi portofolio di kelas nyata. Proses pendampingan ini terdapat pada Gambar 2.

Gambar 2. Proses Pendampingan Penyusunan Portofolio

2.4. Instrumen Penilaian

Kegiatan yang dilakukan memerlukan pengukuran terhadap efektivitas dengan menggunakan instrument pengukuran. Instrumen yang digunakan adalah instrumen

pretest dan posttest berupa soal pilihan ganda berjumlah 10 butir yang menguji pemahaman terhadap definisi, komponen, dan manfaat portofolio pembelajaran. Selain itu, digunakan lembar observasi terstruktur untuk menilai partisipasi dan kualitas produk portofolio peserta. Data kuantitatif dari pretest dan posttest dianalisis menggunakan statistik deskriptif, berupa rerata dan persentase peningkatan skor pemahaman peserta. Data kualitatif dari observasi lapangan dan umpan balik peserta dianalisis menggunakan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi pola-pola perubahan sikap dan persepsi peserta terhadap penggunaan portofolio dalam pembelajaran. Instrumen pretest dapat dilihat pada Gambar 3 sedangkan instrumen posttest dapat dilihat pada Gambar 4.

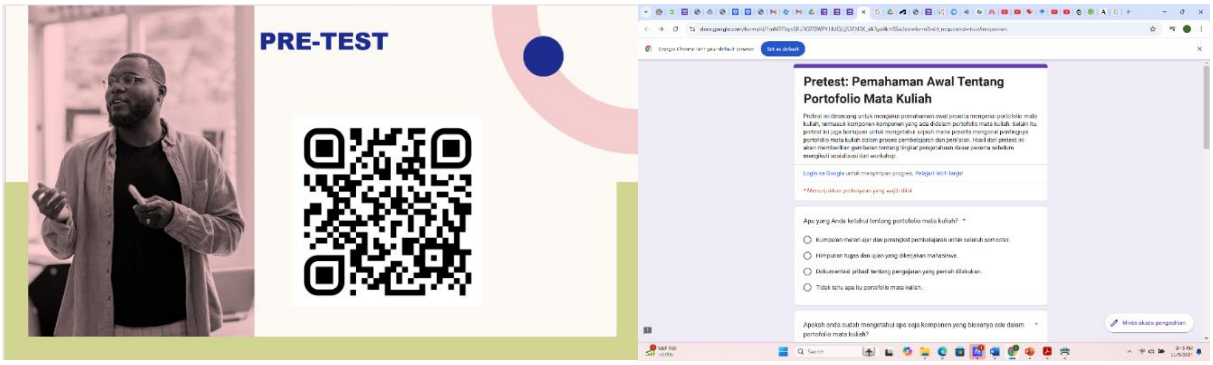

Gambar 3. Instrumen Pretest

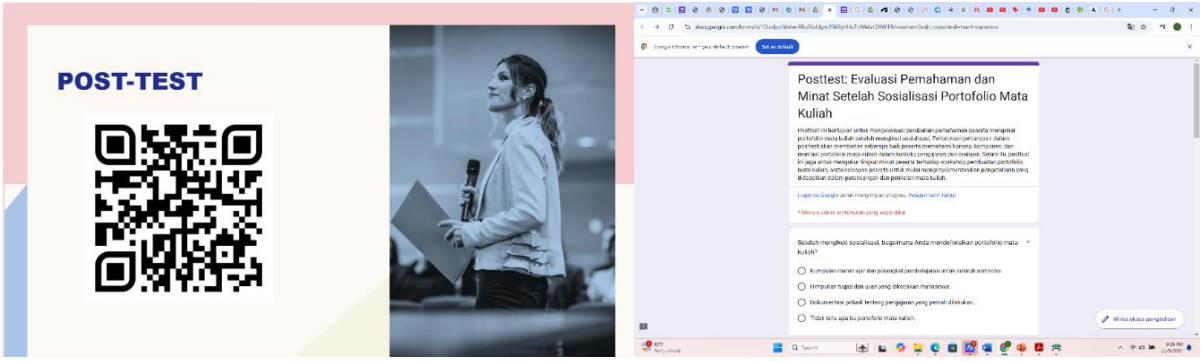

Gambar 4. Instrumen Posttest

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan workshop portofolio menghasilkan sejumlah temuan penting yang menunjukkan peningkatan pemahaman peserta serta kesiapan dalam menyusun dokumen portofolio pembelajaran. Penyajian hasil ini mengikuti urutan aktivitas workshop untuk menunjukkan hubungan antara proses dan capaian yang diperoleh.

Hasil kegiatan dianalisis berdasarkan respons peserta terhadap instrumen pretest dan posttest yang dirancang untuk mengukur pemahaman konseptual dan kesiapan praktis dalam menyusun portofolio pembelajaran. Responden menjawab pertanyaan berdasarkan kondisi diri sebelum dan sesudah workshop sehingga menghasilkan data seperti yang terdapat pada Tabel 1.

Kegiatan workshop portofolio pembelajaran menunjukkan peningkatan signifikan terhadap pemahaman dan kesiapan dosen dalam menyusun portofolio mata kuliah.

Evaluasi dilakukan melalui pretest dan posttest dengan 13 responden dosen Teknik Sipil.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Instrumen

Evaluasi Aktualisasi	
Hasil Pretest	**Hasil Posttest**
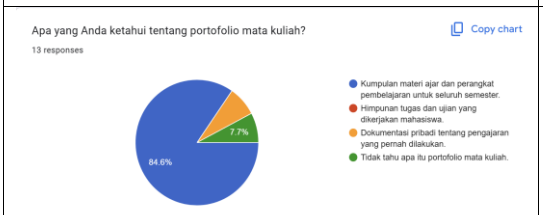	
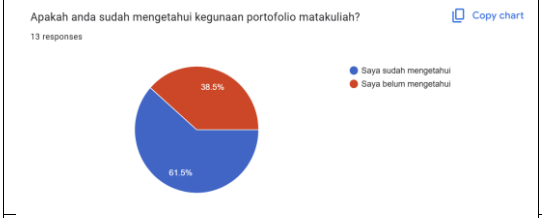	
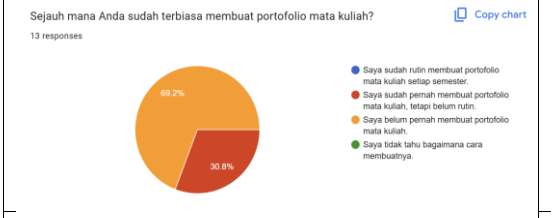	
	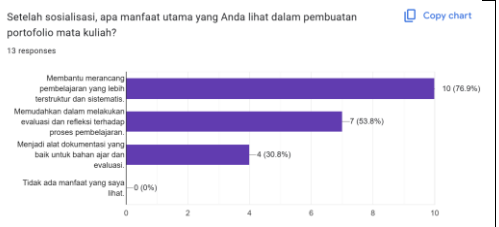
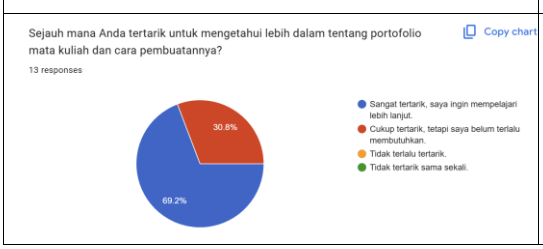	

Hasil dari instrumen pretest dan posttest dianalisis sehingga mendapatkan hasil seperti yang terdapat pada Tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Pretest dan Posttest Pemahaman Portofolio Pembelajaran

No	Pertanyaan	Hasil Pretest (%)	Hasil Posttest (%)
1	Mampu mendefinisikan portofolio pembelajaran secara tepat	15,4	92,3
2	Mengetahui komponen utama dalam portofolio pembelajaran	53,8	100
3	Mengetahui manfaat portofolio untuk materi ajar dan evaluasi	38,5	84,6
4	Terbiasa/siap menyusun portofolio pembelajaran	30,8	76,9
5	Menyadari pentingnya portofolio dalam menunjang praktik pembelajaran	76,9	100
6	Tertarik mendalami dan mengikuti pelatihan lanjutan tentang portofolio	69,2	76,9

3.1 Peningkatan Pemahaman Konseptual

Hasil pretest menunjukkan bahwa hanya 15,4% peserta mampu mendefinisikan portofolio pembelajaran secara tepat. Setelah sosialisasi, angka ini meningkat drastis menjadi 92,3%. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi pelatihan berhasil memperkuat pemahaman dasar peserta terhadap konsep portofolio. Selain itu, pemahaman terhadap komponen utama portofolio meningkat dari 53,8% menjadi 100% peserta yang merasa mampu mendefinisikan portofolio pembelajaran secara tepat.

3.2 Kesadaran Manfaat Portofolio

Pada saat pretest, hanya 38,5% peserta yang memahami manfaat portofolio dalam proses penyusunan materi ajar dan evaluasi pembelajaran. Setelah pelatihan, sebanyak 84,6% peserta menyatakan bahwa mereka merasa lebih memahami fungsi portofolio dalam praktik mengajar mereka. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa portofolio merupakan alat refleksi dan dokumentasi yang esensial bagi dosen.

3.3 Kesiapan dan Kepercayaan Diri dalam Penyusunan

Sebelum pelatihan, mayoritas peserta (69,2%) menyatakan belum terbiasa menyusun portofolio, bahkan tidak mengetahui formatnya. Pasca kegiatan, 76,9% peserta menyatakan sudah siap menyusun portofolio mata kuliah secara mandiri. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kesiapan praktik yang merupakan salah satu indikator keberhasilan workshop berbasis kompetensi.

3.4 Persepsi Manfaat dan Ketertarikan Lanjutan

Sebagian besar peserta menyatakan bahwa portofolio sangat penting dalam membantu penyusunan materi ajar dan evaluasi pembelajaran (76,9%), serta menyatakan ketertarikan untuk mempelajari lebih lanjut (69,2%) maupun mengikuti pelatihan lanjutan (76,9%). Bahkan, ketika ditanya tentang manfaat utama yang dirasakan, jawaban terbanyak mencakup "dapat menyusun rencana pembelajaran dengan lebih terstruktur" (92,3%).

3.5 Dampak Eksplorasi Contoh dan Pedoman Portofolio

Peningkatan pemahaman semakin kuat setelah peserta mengeksplorasi contoh portofolio yang disediakan oleh tim. Contoh dari mata kuliah Matematika Terapan seperti yang terlihat pada Gambar 5 memberikan gambaran konkret mengenai bentuk portofolio yang lengkap dan sistematis. Respons peserta terhadap contoh ini sangat positif, ditandai dengan munculnya berbagai pertanyaan aplikatif terkait penyesuaian terhadap mata kuliah mereka masing-masing.

Gambar 5. Portofolio Matematika Terapan sebagai Contoh Portofolio

Selain contoh dokumen, peserta juga diberikan buku pedoman penyusunan portofolio yang memuat struktur baku, tahapan kerja, serta penjelasan rinci setiap elemen penting. Kehadiran pedoman ini terbukti memudahkan peserta dalam memahami alur penyusunan, bahkan sebelum masuk ke tahap pendampingan. Gambar 6 berikut menunjukkan bagian awal dari buku pedoman tersebut. Pedoman ini menjadi instrumen penting dalam kegiatan, karena mampu menjembatani pemahaman konseptual dengan praktik penyusunan. Peserta dari latar belakang teknik, yang pada awalnya kurang familier dengan pendekatan pedagogik, mulai menunjukkan minat dan kesiapan untuk menyusun portofolio sendiri.

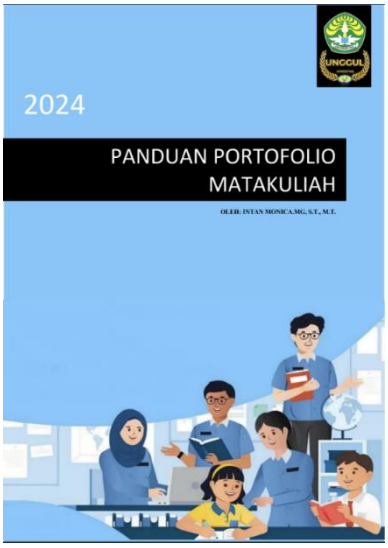

Gambar 6. Buku Panduan Penyusunan Portofolio Matakuliah

3.6 Proses Pendampingan dan Hasil Penyusunan Draft Portofolio

Dari total peserta yang mengikuti workshop, sebagian menyatakan minat untuk melanjutkan ke tahap pendampingan penyusunan portofolio, sebagaimana teridentifikasi melalui isian posttest. Tahap ini difokuskan untuk menerjemahkan pemahaman konseptual ke dalam bentuk praktik penyusunan dokumen portofolio mata kuliah secara nyata.Proses pendampingan dilakukan dalam bentuk diskusi kelompok kecil maupun konsultasi individu, bergantung pada kebutuhan dan kesiapan peserta. Pendekatan ini memungkinkan interaksi yang lebih intensif, serta pemberian umpan balik langsung terhadap draft portofolio yang sedang dikembangkan.

Sebagian besar peserta memulai dari perumusan capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK), kemudian melanjutkan ke perencanaan strategi pembelajaran dan metode evaluasi. Pedoman portofolio yang telah dibagikan sebelumnya terbukti sangat membantu sebagai acuan kerja. Hasil menunjukkan bahwa peserta mampu mengembangkan struktur portofolio yang relevan dengan konteks mata kuliah masing-masing. Beberapa draft yang telah disusun menunjukkan keterpaduan antara rencana pembelajaran, metode evaluasi, dan rencana dokumentasi pencapaian. Gambar 7 berikut menunjukkan salah satu contoh draft awal yang disusun oleh peserta.

Secara keseluruhan, rangkaian kegiatan workshop ini menunjukkan kontribusi nyata terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan dosen dalam merancang dokumen portofolio pembelajaran. Data pretest dan posttest yang menunjukkan peningkatan signifikan, serta keterlibatan aktif peserta dalam sesi pendampingan, menjadi indikator bahwa model pelatihan ini efektif dan relevan untuk mendukung peningkatan kualitas perencanaan pembelajaran di lingkungan perguruan tinggi, khususnya pada program studi yang bersifat teknis seperti Teknik Sipil. Pendampingan pembuatan portofolio juga menghasilkan beberapa portofolio matakuliah lain dari peserta workshop.

Gambar 7. Beberapa Contoh Bagian Depan Draft Awal Portofolio Peserta

4. Kesimpulan

Kegiatan workshop penyusunan portofolio pembelajaran bagi dosen Teknik Sipil terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman, kesadaran, dan kesiapan peserta dalam merancang portofolio mata kuliah yang sesuai dengan

prinsip-prinsip perencanaan pembelajaran yang baik. Hasil pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan signifikan, baik dalam hal pemahaman konsep portofolio, identifikasi komponen utama, maupun kemampuan menyusun portofolio secara mandiri. Sebanyak 92,3% peserta mampu mendefinisikan portofolio dengan tepat setelah pelatihan, dibandingkan 15,4% sebelum pelatihan. Selain itu, 100% peserta memahami komponen dan manfaat portofolio setelah mengikuti workshop. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan portofolio dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kapasitas pedagogik dosen, sekaligus mendukung implementasi praktik pembelajaran yang lebih terstruktur, reflektif, dan berkelanjutan. Kegiatan ini juga mendapat respons positif dari peserta dan direkomendasikan untuk direplikasi di program studi lainnya dengan menyesuaikan konteks bidang keilmuan masing-masing.

Referensi

[1] P. Priyambodo and E. Hasanah, “Strategic Planning in Increasing Quality of Education,” vol. 6, pp. 109–126, 2021, doi: 10.31538/NDH.V6I1.1138.

[2] N. Nurhasnah, N. Sepriyanti, and M. Kustati, “Learning Theories According to Constructivism Theory,” *Journal International Inspire Education Technology*, p., 2024, doi: 10.55849/jiiet.v3i1.577.

[3] A. Aisyahrani *et al.*, “Urgensi Perencanaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Pengembangan Dan Mutu Di SD IT Insan Cendikia Insani Kota Tebingtinggi,” *Journal of Islamic Education Management & Research (JIEMR)*, p., 2023, doi: 10.51178/jiemr.v1i1.1392.

[4] L. Dewi, “EVALUATION TOWARDS LEARNING PROCESS FOR DIGITAL LEARNING DEVELOPMENT IN CURRICULUM AND INSTRUCTION COURSES,” *EDUTECH*, p., 2021, doi: 10.17509/e.v20i3.40570.

[5] R. Johnson, J. Mims, and A. Doyle-Nichols, “Developing Portfolios in Education: A Guide to Reflection, Inquiry, and Assessment [with CD-ROM].,” p., 2006, doi: 10.4135/9781483349398.

[6] T. Farrell, “Teaching Portfolios,” *The SAGE Encyclopedia of Higher Education*, p., 2021, doi: 10.1080/23298758.1995.10685681.

[7] A. Vonge, “The Teaching Portfolio,” p., 2017, doi: 10.1002/aehe.3640240805.

[8] Z. Syzdykova, K. Koblandin, N. Mikhaylova, and O. Akinina, “Assessment of E-Portfolio in Higher Education,” *Int. J. Emerg. Technol. Learn.*, vol. 16, p., 2021, doi: 10.3991/IJET.V16I02.18819.

[9] A. Mamvuto and P. Kangai, “Portfolio implementation for self-reflection and professional growth of students in the arts,” *Vis Stud*, vol. 38, pp. 433–441, 2021, doi: 10.1080/1472586X.2021.1940262.

[10] F. S. Achmad and I. Widiastuti, “Educator Recruitment and Selection Strategies in Private Universities in Indonesia: Policies and Practices,” *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, p., 2024, doi: 10.35445/alishlah.v16i4.6000.

[11] A. Martín-Garín, J. Millán-García, I. León, X. Oregi, J. Estévez, and C. Marieta, “Pedagogical Approaches for Sustainable Development in Building in Higher Education,” *Sustainability*, p., 2021, doi: 10.3390/su131810203.